

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

KB Implan

A.1. Defenisi KB Implan

Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progestrin. Metode kontrasepsi ini memiliki efektifitas cukup tinggi dengan angka kegagalan < 1 setiap 100 wanita per tahun dalam 5 tahun pertama. Bagi ibu hamil atau diduga hamil, mengalami perdarahan pervaginam tanpa diketahui penyebabnya, tromboflebitis aktif atau trombo emboli, penyakit hati akut, tumor hati jinak atau ganas, karsinoma payudara atau dicurigai karsinoma payudara, tumor ginekologi, dan wanita dengan penyakit jantung, hipertensi, DM, tidak boleh menggunakan kontrasepsi ini. (dr. Lucky Taufika Yuhedi, 2018)

A.2. Jenis – Jenis Implan

Ada 2 macam implan, yaitu

Non Biodegradable implan

Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

Norplan (6 “kapsul”), berisi hormon Levonogestrel, daya kerja 5 tahun.

Norplan-2 (2 batang berisi hormon levonogestrel, daya kerja 3 tahun.

Satu batang, berisi hormon ST-1435, daya kerja 2 tahun. Rencana siap pakai : tahun 2000.

Satu batang, berisi hormone 3- keto desogesteri daya kerja 2, 5-4 tahun.

Sedangkan Non Biodegradable Implan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu

Norplant

Dipakai sejak tahun 1987, terdiri dari 6 “kapsul” kosong silastic (karet silicone) yang diisi dengan hormon Levonorgestrel dan ujung-ujung kapsul ditutup dengan Silastic adhesive. Tiap “kapsul” mempunyai panjang 34 mm, Diameter 2,4 mm, berisi 36 mg Levonorgestrel, serta mempunyai ciri sangat efektif dalam mencegah kehamilan untuk lima tahun. Saat Norplant yang paling banyak dipakai.

Norplant -2

Dipakai sejak tahun 1987, terdiri dari dua batang Silastic yang padat, dengan panjang tiap batang 44 mm. Dengan masing-masing batang diisi dengan 70 mg Levonorgestrel di dalam matriks batangnya. Ciri norplant-2 adalah sangat efektif untuk mencegah kehamilan 3 tahun.

Pada kedua macam Implan tersebut, Levonorgestrel berfungsi melalui membran silastic dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah Inseri, kadar hormone dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi.

Pelepasan hormone tiap harinya berkisar antara 50-85 mcg pada tahun pertama, kemudian menurun 30-35 mcg perhari untuk lima tahun.

Biodegradable Implan

Biodegradable Implan melepaskan progestin dari bahan pembawa / pengangkut yang secara perlahan-lahan larut dalam jaringan tubuh. Jadi bahan pembawanya sama sekali tidak diperlukan untuk dikeluarkan lagi seperti pada Norplant.

Dua macam implan biodegradable sedang diuji coba saat ini pada sejumlah wanita, yaitu :

Carpronor, suatu “kapsul” polymer yang berisi levonogestrel, pada awal penelitian dan pengembangannya, carpronor berupa suatu “kapsul” <0,24 cm dan panjang “kapsul” yang diteliti terdiri dari 2 ukuran, yaitu :

2,5 cm : berisi 16 mg levonogestrel, melepaskan 20 mcg hormonya / hari.

4 cm : berisi 25 mg levonogestrel, melepaskan 30-50 mcg hormonya/ hari.

Penelitian pada kelinci dan kera menunjukkan bahwa proteksi kontraseptif berlangsung paling sedikit 18 bulan, dan mungkin dapat berlangsung lebih lama.

Sekarang sedang dikembangkan 2 versi baru implan capronor yang dibiodegradable, yaitu :

Capronor-2, satu kapsul 4 cm terbuat dari polimer caprolactone yang diisi dengan 18 mg levonogestrel. Penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan diperlukan 2 kapsul dengan formula ini.

Capronor-3, satu kapsul 4 cm terbuat dari co-polimer (caprolactone dan trimethylene) yang diisi dengan 32 mg levonogestrel. Ca. Polimer mengalami biodegradasi lebih cepat dibandingkan polimer tunggal. Kapsul capronor akan tetap intak selama periode 12 bulan dari pelepasan hormone levonorgestrelnya dan bila diinginkan kapsulnya dapat dikeluarkan selama masa nifas ini.

2). Narethindrone Pollets

pellets di buat dari 10 % koleterol murni dan 90 % norechidrone (NET)

setiap pellets panjang 8 cm berisi 35 mg NET, yang akan di lepaskan saat pellets dengan perlahan-lahan “melarut”

Pellets berukuran kecil, masing-masing sedikit lebih besar dari pada butir besar.

Ujicoba pendahuluan menggunakan 4 dan 5 pellets.

Dosis harian NET dan efektivitas kontrasepsi semakin bertambah dengan banyaknya jumlah pellets.

Sediaan empat pellets tampaknya memberikan perlindungan yang besar terhadap kehamilan untuk sekurang-kurangnya 12 bulan.

Lebih dari 50% akseptor peller mengalami pola haid 1 reguler. Perdarahan intermenstrual atau perdarahan bercak merupakan problem utama.

Jumlah kecil dari kolestrol dalam masing-masing pellet kurang dari 2 % kolestrol dalam satu butir telur ayam tidak mempunyai efek pada kadar kolesterol darah akseptor

Inseri pellets dilakukan pada bagian dalam lengan atas prosedur inseri seperti pada capronor, dan dapat dipakai dengan inserter yang sama.

Daerah inseri disuntikkan dengan anetesi lokal lalu dibuat insisi 3 mm. Pellets diletakkan kira-kira 3 cm dibawah kulit. Tidak di perlukan penjahitan luka insisi, cukup di tutupi dengan verbad saja. (Sri Handayani, 2019)

A.3. Cara Kerja Kontrasepsi Implan

Lendir serviks menjadi kental

Kadar levonorgestrel yang konstan mempunyai efek nyata terhadap mucus serviks. Mukus tersebut menebal dan jumlahnya menurun, yang membentuk sawar untuk penetrasi sperma.

Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi.

Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap maturasi siklik endometrium yang di induksi estradiol, dan akhirnya menyebabkan atrofi. Perubahan ini dapat

mencegah implantasi sekalipun terjadi fertilisasi; meskipun demikian, tidak ada bukti mengenai fertilisasi yang dapat di deteksi pada pengguna implan.

Menggurangi transportasi sperma

Perubahan lendir serviks menjadi lebih kental dan sedikit, sehingga menghambat pergerakan sperma.

Menekan ovulasi

Levonorgestrel menyebabkan supresi terhadap lonjakan lutenizing hormone (LH), baik pada hipotalamus maupun hipofisis, yang penting untuk ovulasi. (Eva Ellya Sibagrariang, 2016)

A.4. Keuntungan Kerja Implant

Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan

Tidak melakukan pemeriksaan dalam

Bebas dari pengaruh estrogen

Tidak mengganggu ASI

Klien hanya perlu kembali ke klinik jika ada keluhan

Perdarahan lebih ringan

Tidak menaikkan tekanan darah

Mengurangi nyeri haid

Mengurangi/ memperbaiki anemia

Melindungi terjadinya kanker endometrium

Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara

Melindungi diri dari beberapa penyakit radang panggul. Tidak memerlukan biaya hidup yang besar atau ekonomi yang besar

Tidak memperbanyak penduduk

Jaminan kesehatan ibu lebih baik

Menjarangkan kehamilan

Kesejahteraan dalam keluarga terjamin dalam segi kebutuhan. (Dr. Putu Mastiningsih, 2019)

A.5. Kerugian Menggunakan Implan

Perdarahan yang lama selama beberapa bulan pertama pemakaian.

Perdarahan atau bercak perdarahan diantara siklus haid

Lamanya perdarahan atau bercak perdarahan sama sekali selama beberapa bulan (amenorea)

Sakit kepala

Perubahan berat badan

Perubahan suasana hati

Mual, perubahan selera makan, payudara lembek, bertambahnya jerawat

Siklus haid tidak teratur. (KKB, 2013)

A.6. Kontra indikasi

Wanita yang telah hamil atau ada dugaan hamil

Wanita tersebut menginap tumor

Wanita yang ada penyakit jantung, kelainan haid, darah tinggi, kencing manis.

(Jenny Mandang, 2019)

A.7. Indikasi

Wanita usia reproduksi

Wanita nuli parah atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak

Wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.

Wanita setelah keguguran atau setelah melahirkan, yang menyusui atau tidak menyusui.

Wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi.

Wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg.

Wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi. (dr.Lucky Taufika Yuhedi, 2018)

A.8. Efektifitas

Efektifitasnya tinggi, angka kegagalan norplant < 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama.

Efektifitas norplant berkurang sedikit setelah sedikit setelah 5 tahun, pada tahun ke 6 kira-kira 2,5-3% akseptor menjadi hamil.(Sri Handayani, 2019)

A.9. Waktu Memasang IMPLANT

Implant dapat di pasang pada:

Sewaktu haid berlangsung

Setiap saat asal diyakini klien tidak hamil

Bila menyusui : 6 minggu – 6 bulan pasca salin

Saat ganti cara dari metode yang lain Pasca keguguran. (Sri Handayani, 2019)

A.10. Efek Samping Penanganannya

Amenore

Lakukan pemeriksaan kehamilan untuk memastikan apakah klien hamil atau tidak. Apabila klien tidak hamil, tidak perlu penanganan khusus. Apabila terjadinya kehamilan dan ingin melanjutkan kehamilannya, cabut implant. Rujuk klien jika di duga terjadi kehamilan ektopik.

Perdarahan bercak (spotting) ringan

Tidak perlu apapun jika tidak ada masalah dan klien tidak hamil. Apabila klien tetap mengeluh permasalahan ini dan ingin tetap menggunakan implant, berikan pil kombinasi 1 siklus atau ibuprofen 3x800 mg selama 5 hari. Jelaskan bahwa akan terjadi perdarahan kembali setelah pil kombinasi habis. Apabila terjadi perdarahan yang lebih banyak dari biasa, beri 2 tablet pil kombinasi selama 3-7 hari kemudian lanjutkan dengan satu siklus pil kombinasi atau dapat juga diberi 50 mg etinilestradion atau 1,25 mg estrogen ekuin konjugasi selama 14-21 hari.

Peningkatan atau penurunan BB

Beritahu klien bahwa perubahan BB sebesar 1-2 kg adalah normal. Apabila terjadi penurunan BB kurang dari 2 kg, kaji kembali diet klien.

Ekspulsi

Cabut kapsul yang ekspulsi, periksa apakah terdapat tanda infeksi daerah insersi . bila tidak ada infeksi dan kapsul lain masih berada pada tempatnya, pasang 1 buah kapsul baru pada tempat insersi yang berbeda. Bila ada infeksi, cabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul baru pada lengan yang lain.

Infeksi pada daerah insersi

Bila infeksi tanpa nanah, bersihkan dengan sabun dan air atau antiseptic, berikan antibiotik yang sesuai untuk 7 hari. Implant jangan di lepas dan minta klien kembali 7 hari. Bila tidak membaik, cabut implant dan pasang yang baru di lengan yang lain atau ganti cara. Bila ada abses : bersihkan dengan anti septic, insisi dan alirkan pus keluar, cabut implant, lakukan perawatan luka, beri antibiotika oral 7 hari. (dr. Lucky Taufika Yuhedi, 2018)

A.11. Persiapan Alat Yang Digunakan

Sabun antiseptik

Kasa steril

Cara antiseptik (betadin)

Kain steril yang mempunyai lubang

Obat anestesi lokal

Semprit dan jarum suntik

Trokar no 10

Sepasang sarung tangan steril

Satu set kapsul norplant (6 buah) Scalpel yang tajam. (Sri Handayani, 2019)

A.12. Prosedur Pemasangan KB Implan

Terhadap calon akseptor di lakukan konseling dan KIE yang selengkap mungkin mengenal norplant ini sehingga calon akseptor betul-betul mengerti dan menerimanya sebagai cara kontrasepsi yang akan dipakainya dan berikan informed consent untuk di tanda tangani oleh suami istri.

Tenaga kesehatan mencuci tangan dengan sabun

Daerah tempat pemasangan (lengan kiri bagian atas dicuci dengan sabun antiseptik

Calon akseptor di baringkan terlentang di tempat tidur dan lengan kiri di letakan pada meja kecil di samping tempat tidur akseptor

Gunakan hand scoon steril dengan benar

Lengan kiri pasien yang akan di pasang di olesi dengan cairan antiseptik atau betadin

Daerah tempat pemasangan norplant di tutup dengan kain steril yang berlubang

Di lakukan injeksi obat anestesis kira-kira 6-10 cm diatas lipatan siku

Setelah itu di buar insisi lebih kurang sepanjang 0,5 cm dengan skalpel yang tajam

Trocard di masukkan melalui lubang insisi sehingga sampai pada jaringan bawah kulit

Kemudian kapsul di masukan didalam trokard

Demikian di lakukan berturut-turut dengan kapsul ke dua sampai ke enam, kapsul di bawah kulit di letakan demikian rupa sehingga susunan seperti kipas

Setelah semua kapsul berada di bawah kulit, trokard ditarik pelan-pelan keluar

Kontrol luka apakah ada perdarahan atau tidak

Dekatkan luka dan beri plaster kemudian di balut dengan perban untuk mencegah perdarahan dan agar tidak terjadi haematon

Nasehat pada akseptor agar luka jangan basah, selama lebih kurang tiga hari datang kembali jika terjadi keluhan-keluhan yang mengganggu. (Sri Handayani, 2019)

A.13. Pencabutan

Mengeluarkan implan umumnya lebih sulit dari pada insersi persoalan dapat timbulnya implan dapat di pasang terlalu dalam atau bila timbul jaringan fibrous di sekeliling implan. Ada pun cara mengeluarkan implan sebagai berikut :

Informed consent

Bidan dan akseptor melakukan cuci tangan dengan memperhatikan aksepti dan antiseptik.

Tentukan lokasi dari implan dengan jari-jari tangan dan dapat di beri tanda atau gambar dengan tinta bila perlu

Oleskan tempat yang akan dilakukan pencabutan dengan larutan antisepti dan pasang duk steril

Suntikan anestesis lokal di bawah implan

Buat satu insisi 4 mm sedekat mungkin pada ujung-ujung implan

Keluarkan implan pertama yang terletak paling depan ke insisi satu

Setelah itu implan di keluarkan secara menyeluruh. (Sri Handayani, 2019)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan

B.1. Umur

Umur adalah Menurut Nurhayati & Mariyam (2013) usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja (Azwar, 2009). dan umur yang dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi implan 20-25 tahun dan 36 sampai 49 tahun.

Usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Periode usia 20-35 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi, jangka waktunya lama (2-4 tahun) dan reversibel. Prioritas kontrasepsi yang sesuai yaitu AKDR, Suntikan, Mini pil, Pil, cara sederhana, Norplant (AKBK) dan Kontap. Berbeda dengan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Pada usia ini merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga dibutuhkan kontrasepsi dengan kriteria yang lebih tinggi yaitu efektivitas sangat tinggi dan tidak menambah kelainan/penyakit yang sudah ada. (LilikIndahwati 2017)

B.2. Pengetahuan

B.2.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia. Penginderaan terhadap obyek tersebut terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan itu sendiri di pengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. (A.Wawan, 2015)

B.2.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahun tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, meyetakan dan sebagainya.

Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat di

artikan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek atau kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (A.Wawan, 2015)

B.2.3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Baik : Hasil presentase 76%- 100%

Cukup : Hasil presentase 56%- 75%

Kurang : Hasil presentase <56% . (A.Wawan, 2015)

B.3. Paritas

Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB. Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu dua anak dalam satu keluarga dengan konsep slogan dua lebih baik.

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar mempengaruhi perilaku pasangan usia subur (keluarga) dalam menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasabahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan. Jadi, banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam mengikuti KB.

Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Jumlah banyak anak disini apabila jumlah anaknya lebih dari 4 (paritas tinggi) dan jumlah anak kurang dari 2 (paritas rendah) dan jumlah anak sedang antara 2-3 (paritas sedang). Ibu yang telah memiliki dua anak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi implan sehingga kemungkinan tidak mengalami kehamilan yang jaraknya tidak terlalu dekat. (Lilik Indahwati 2017)

B.4. Dukungan Suami

Dukungan adalah kekuatan yang mengatur perilaku untuk pencapaian tujuan dari seseorang yang memiliki hubungan dengan individu. Sedangkan dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dan sikap perhatian dan kasih sayang kepada istri. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat

mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami), yaitu: dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan, serta dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB). Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional dimana suami memberikan dukungan kepada istri sesuai yang didapat dari tentangga, kawan kerja tentang kb implan. Penilaian dimana suami memberikan saran dan masukan terhadap bagus nya kb implan jika istri menggunakannya. Instrumental dan emosional yaitu suami memotivasi istri dan memberikan kesepakatan dalam menggunakan kb implan. Pada dukungan informasional suami ikutserta dalam mencari informasi terkait KB. Pada dukungan penilaian suami ikutserta dalam berkonsultasi dan memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Pada dukungan instrumental suami bersedia untuk mengantarkan ketempat pelayanan untuk pemasangan dan membiayainya. Pada dukungan emosional suami bersedia untuk membantu istri dalam mencari pertolongan saat ada komplikasi. Selain itu, dukungan emosional yang lain seperti mendorong adanya ungkapan perasaan, memberikan nasehat atau informasi terkait alat kontrasepsi, dan menanyakan kondisi setelah menggunakan alat kontrasepsi. (Rafidah dan Wibowo, 2012)

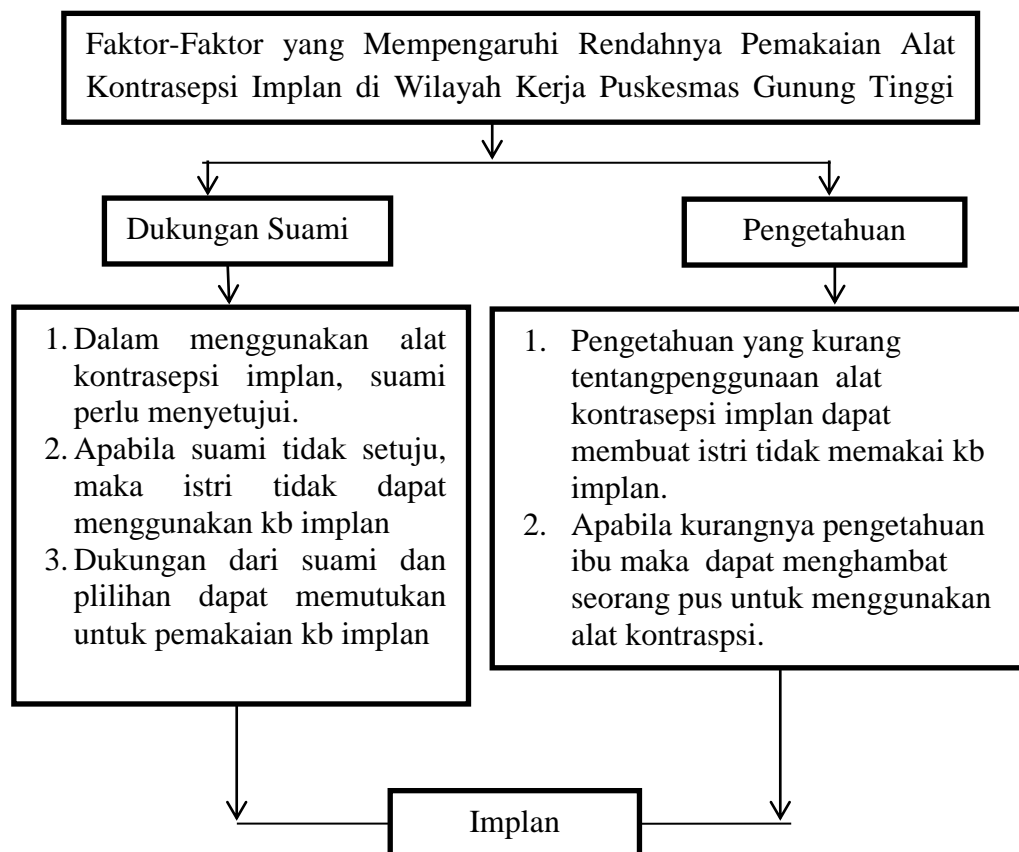
B.5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang sampai saat ini dalam rangka mendapatkan penghasilan. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan suami/istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Daerah kota dan semi perkotaan, ada

kecenderungan rendahnya frekuensi penggunaan KB. Para ibu yang bekerja diluar rumah menggunakan KB jangka panjang dikarenakan kesibukan. Namun pada ibu yang tidak bekerja menggunakan KB suntik. Pada penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang ini tidak memerlukan waktu yang banyak dan tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan.

Ibu yang melakukan pekerjaan di luar rumah dan yang berkarir sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Dan dalam melakukan pekerjaan tersebut seorang wanita tidak merasa terganggu. (Dahlan,2015).

Kerangka Teori

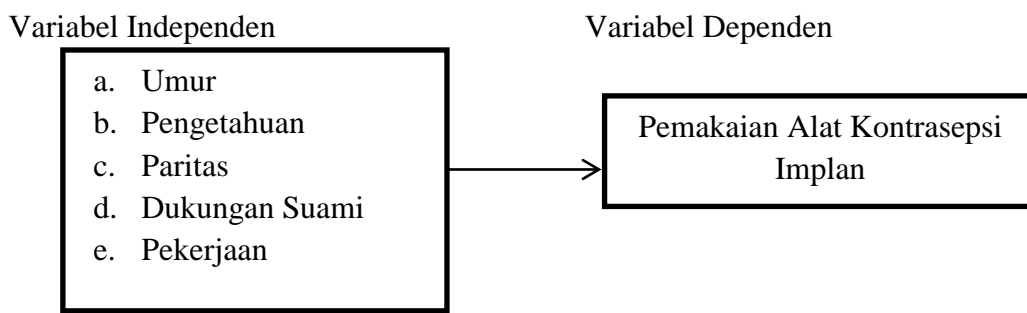


Gambar 2.1

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah suatu abstraksi yang di bentuk dengan mengeneralisasi suatu pengertian. Konsep di jabarkan kedalam variabel-variabel yang dapat di amati dan diukur.

Berdasarkan tinjauan dan tujuan penelitian, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : ada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan. H_o : tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.